

**DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP
PSIKOLOGI SISWA DI ERA PANDEMI COVID19
DI MTS SATAP DATOK SULAIMAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam*



Diajukan Oleh

ARHAM TAKWIM

17.0103.0036

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP
PSIKOLOGI SISWA DI ERA PANDEMI COVID19
DI MTS SATAP DATOK SULAIMAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam*



Diajukan Oleh

ARHAM TAKWIM
17.0103.0036

Pembimbing:

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

NAMA : Arham Takwim
NIM : 17 0103 0036
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 februari 2022

Yang membuat pernyataan



Arham Takwim
NIM. 17 0103 0036

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Psikologi Siswa di Era Pandemi Covid19 di Mts. Satap Datok Sulaiman Palopo yang ditulis oleh Arham Takwim Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0103 0036 mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Mei 2022 Miladiyah bertepatan dengan 10 Syawal 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 23 Mei 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. | Penguji I | () |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP 19600318 198703 1 004



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
NIP 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis persembahkan khadirat Allah swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Psikologi Siswa dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 di MTs Satap Datok Sulaiman Palopo” ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan besar Nabi Muhammad saw, yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam, serta kepada keluarga dan sahabat beliau. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini mendapat banyak hambatan, akan tetapi dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol , M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Bapak Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo
4. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag selaku Pembimbing I yang banyak memberikan semangat, motivasi, serta petunjuk/saran dalam penyelesaian karya sederhana ini.

5. Bapak Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I.,M.Si selaku Pembimbing II yang tiada pula henti-hentinya memberikan petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyelesaian karya sederhana ini.
6. Seluruh dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, yang dengan suka rela memberikan petunjuk/saran, dan masukannya dalam penyelesaian karya sederhana ini.
7. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta jajarannya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan karya sederhana ini.
9. Kedua orang tua tercinta saya yakni ayahanda Dr. Mardi Takwim M.Hi dan ibunda Dra. Hilmiati, yang selama ini tidak bosan-bosannya menghaturkan doa kepada Allah SWT, memberikan bantuan moral dan materil kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis bermohon semoga keikhlasan dan bantuan semua pihak, mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Amin yaa Rabbal Alamin.

Palopo, Februari 2022

Penulis

Arham Takwim

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. <i>Smartphone</i>	7
C. Psikologi Siswa	15
D. Kerangka Pikir	23
E. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Sumber Data.....	26
E. Metode Pengumpulan Data	27
F. Instrumen Penelitian	27
G. Tehnik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	36

C Dampak penggunaan <i>smartphone</i> terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di era pandemi Covid-19.....	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Psikologis adalah sebuah perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang yang berhubungan dengan lingkungannya.¹ Jika membicarakan mengenai Psikologi maka berkaitan dengan banyak hal termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang paling dekat dengan jiwa manusia dan paling bisa menyelamatkan seseorang dari berbagai kendala dan masalah. Sebenarnya dalam Psikologi adalah dasar atau modal dari sebuah perilaku sikap manusia. Dengan adanya ruang lingkup psikologi ini, maka banyak peserta didik berjalan sesuai dengan karakternya. Untuk menunjang hal ini, perlu dilakukannya penelitian yang dianggap menunjang proses psikologi eksperimen di dalamnya.

Pada tahun 2020 dunia dihebohkan oleh sebuah wabah global yaitu Covid-19 atau Coronavirus Disease yang ditetapkan sebagai pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organisation* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Wabah ini merambat cepat ke seluruh dunia dan hal ini membuat lumpuhnya seluruh komponen dunia termasuk dari segi pendidikan.

Adapun untuk mencegah dari pada dampak yang terjadi akibat wabah ini Negara kita menyusun panduan pembelajaran pada tahun ajaran baru di masa pandemic covid-19 sebagai usaha dan upaya bahwa pendidikan harus tetap berjalan apapun kondisinya namun tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan para peserta didik dan pendidik di masa pandemi ini. Daerah yang

¹ Nina W. Syam, M.S, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Cet. 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 1

berada pada zona kuning, oranye, dan merah harus mengikuti panduan yang diterapkan sedangkan daerah yang berada pada zona hijau dibolehkan untuk menjalankan pendidikan seperti biasanya tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan.

Proses pendidikan yang berdasarkan landasan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Salah satunya yaitu pendidikan yang ditentukan secara teratur untuk pencapaian tujuan. Landasan kebijakan pendidikan ini menjadi acuan langkah dalam terlaksana pendidikan. Adapun pengaruh yang terjadi pada peserta didik tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran yang sifatnya belajar aktif tetapi juga pada jiwa peserta didik atau psikologisnya. Adapun pengaruh yang ditimbulkan dari psikologis seseorang diantaranya seperti stres ataupun *droop*. Melihat situasi dilokasi penelitian yakni MTS satap, pesantren datok sulaiman putra Palopo. Adapun penggunaan *smartphone* kebanyakan di luar dari pada proses pembelajaran yang menyebabkan berdampak pada hasil belajar peserta didik sehingga keinginan belajar menurun yang di sebabkan penggunaan *smartphone* yang berlebihan sehingga berpengaruh pada psikologisnya.

Menurut Alex Sobur, Psikologis sendiri adalah sebuah aspek yang telah menyentuh dari setiap segi kehidupan manusia.² Dalam hal ini pengaruh yang disebabkan dari *smartphone* merupakan salah satu dari psikologis seseorang. Pada kondisi sekarang ini yang mana pembelajaran di era pandemi yang sebelumnya masih normal kini di alihkan kepada system *online*, sehingga penggunaan

² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Cet. 1 (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2003), hal. 17

smartphone lebih aktif dari sebelumnya. Ini merupakan dampak dari pengaruh wabah yang melemahkan seluruh sistem dan yang paling terdampak ialah pendidikan.

Observasi yang dilakukan peneliti di Satuan pendidikan MTs Datok Sulaiman dimana salah satu tempat terdampaknya siswa dari penggunaan *smartphone* di era covid 19 sekarang ini. Penggunaan *smartphone* menjadi sebuah alat pokok dalam proses belajar mengajar di akibat dari dampak covid-19 .

Terkhusus Di MTs Datok Sulaiman, penggunaan *smartphone* sangat lah meningkat dan hampir sehari siswa hanya fokus pada *smartphone* masing-masing tidak ada interaksi secara langsung semua melalui *smartphone* yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara siswa ke siswa dan siswa ke guru,

Maka dari itu bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis termotivasi untuk menulis hal ini dengan judul “*Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Psikologi Siswa di era Pandemi COVID-19 di MTS Satap Datok Sulaiman Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat penggunaan *smartphone* di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di era Pandemi COVID-19?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di era Pandemi COVID-19?

3. Bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di era Pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan *smartphone* di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di era Pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di era Pandemi COVID-19.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di era Pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi psikologis siswa terhadap penggunaan *smartphone* dimasa pandemi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang psikologis yang terkait dengan pengaruh kontrol orang tua dan guru terhadap penggunaan *smartphone*.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh *smartphone* terhadap psikologis siswa. Bagaimana kontrol orang tua dan guru dalam pembelajaran daring selama pandemic covid 19.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari pengaruh *smartphone* terhadap psikologis siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemic covid 19. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh kontrol orang tua terhadap pencapaian standar kompetensi siswa dan kondisi psikologis siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulisan ini berkaitannya dengan penulisan yang sejenis oleh kalangan akademisi. Hal ini ditemukan guna menghindari kesamaan objek penulisan dan guna menentukan letak perbedaan penulisan yang ada. Adapun hasil penulisan itu adalah :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian	Pesamaan Penelitian
1	Ahmad Fadillah, 2011. Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan ³	Menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview dan angket	Variabel penelitian : alat komunikasi Handphone dan aktivitas belajar. Metode pengumpulan data : interview	Jenis penelitian dan analisis data yang digunakan . Intrumen penelitian angket/kuesioner
2	Delfi Andre Eddy Putra, 2012. Smartphone Sebagai Gaya Hidup (Studi Deskriptif Tentang Penggunaan Smartphone Sebagai Gaya	Penelitian ini menggunakan metode deskripsi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (<i>library research</i>) dan studi	Penelitian ini meneliti tentang Smartphone Sebagai Gaya Hidup. Penelitian ini penelitian study	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai smartphone

³ Ahmad Fadillah, *Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) Terhadap Aktivitas Belajar siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan*, (Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah. 2011)

	Hidup Mahasiswa FISIP USU) ⁴ .	lapangan (<i>field research</i>).	kepustakaan	
3	Midayana, 2019. Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Elekrina Kertapati Palembang) ⁵	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Dengan teknik ppengumpulan data observasi,wawancara dan dokumentasi	Penelitian ini meneliti tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan gadget, serta cara pencegahan dampak negatif dalam menggunakan gadget pada anak usia dini	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai dampak penggunaan gedit/smartphone

B. Smartphone

1. Pengertian Smartphone

Telepon cerdas (*smartphone*) adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer mini yang mempunyai kapabilitas sebuah telepon.⁶

Smartphone merupakan salah satu alat komunikasi yang sering dipakai saat ini, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Pada

⁴ Delfi Andre Eddy Putra, *Smartphone Sebagai Gaya Hidup (Studi Deskriptif Tentang Penggunaan Smartphone Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Fisip USU)*, (Medan :Universitas Sumatera Utara Medan 2012)

⁵ Midayana., *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Elekrina Kertapati Palembang)*. PERNIK Jurnal PAUD, VOL 2 NO.1. 2019

⁶ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010). h. 83

awalnya handphone hanya untuk berkomunikasi saja, dengan seiring perkembangan zaman teknologi hingga bisa mengirim data dan menambah aplikasi yang disukai. Dewasa ini penggunaan media komunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi individu, kelompok, maupun organisasi. Pada saat ini, peranan handphone sudah menjadi kebutuhan primer sehari-hari.

Mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, sebagaimana di kutip oleh Werner J. Severin mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa yang mengatakan dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?).⁷

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

a. *Who* (Komunikator)

Komunikator adalah individu, kelompok, organisasi, perusahaan maupun negara yang memiliki informasi dan akan mengkomunikasikan informasi yang ada dalam pemikiran komunikator kepada penerima pesan.

b. *Says What* (Pesan)

Pesan atau berita yang harus diinformasikan komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa pesan verbal maupun pesan non verbal yang terkandung unsur-unsur nilai, perasaan, gagasan atau maksud dari komunikator

⁷ Werner J. Severin, dan James W. Tankard. Jr, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 55.

tersebut. Simbol penting dalam komunikasi adalah kata-kata (bahasa) baik ucapan maupun tulisan.

c. *In Which Channel* (Media)

Media yaitu alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan. Manusia berkomunikasi pada dasarnya menggunakan dua saluran, yaitu cahaya dan suara, walau kita juga dapat menerima pesan menggunakan kelima indera kita.

d. *To Whom* (Komunikan)

Komunikan atau yang kita sebut penerima pesan dapat kita sebut juga sebagai sasaran / tujuan. Komunikan akan memproses informasi tersebut untuk dijadikan menjadi gagasan.

e. *With What Effect* (Pengaruh)

Pengaruh yang terjadi pada komunikan setelah menerima informasi atau pesan dapat disebut pengaruh. Pengaruh terhadap komunikan berbedabeda antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut peneliti, proses komunikasi ditentukan oleh unsur-unsur komunikasi. Komunikasi memiliki seorang komunikator yang merupakan individu maupun kelompok yang tentunya memiliki informasi yang akan diberikan kepada komunikan melalui berbagai media. Komunikan juga mengalami pengaruh atas informasi yang diberikan. Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell di atas, komunikasi adalah proses penyampaian

pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.⁸

Dari penjelasan teori komunikasi di atas, penulis mengambil dua unsur komunikasi menurut Lasswell, yakni media dan pengaruh.⁹ Media yang penulis teliti berupa media komunikasi *smartphone*. Media (*channel*) adalah alat yang menjadi penyampai pesan dari komunikator kepada komunikan. Sedangkan pengaruh atau dampak bagi pengguna media baru dapat memberi/menerima informasi secara cepat, memungkinkan berkomunikasi kapan pun dan dimana pun, memudahkan kehidupan sehari-hari baik dalam bidang pendidikan, bisnis, sosial, komunikasi maupun politik.

2. Ciri-ciri *Smartphone*

Adapun ciri-ciri *smartphone* sebagai berikut :

- a. Sistem Operasi. Ini merupakan ciri yang paling utama dari sebuah *smartphone*. Ponsel bisa disebut *smartphone* apabila didalamnya sudah ditenamkan sebuah sistem operasi. Contoh dari sistem operasi Android, Symbian, Windows Mobile, dll.
- b. Perangkat Keras. Setiap *smartphone* harus memiliki dukungan perangkat keras yang mumpuni untuk dapat menjalankan sistem operasi yang telah ditenamkan di dalamnya. Perangkatnya sama dengan sebuah PC (Perangkat Komputer) hanya saja dalam ukuran yang kecil.

⁸ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi : Ilmu dan Prakteknya* (Bandung: Rosdakarya, 2011). h. 10.

⁹Severin, Werner J dan James W. Tankard. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media. 2011. h. 56

- c. Pengolah Pesan. Satu lagi hal yang didapat dalam smartphone yaitu pengolah pesan yang lebih dari ponsel biasanya. Smartphone memiliki keunggulan dalam mengolah pesan yaitu berupa pesan elektronik (email).
- d. Dapat Mengakses Internet/Web. Kemampuan lain yang dimiliki oleh sebuah smartphone adalah bisa digunakan mengakses web/internet dan konten yang disajikan di browsernya, sudah hampir mendekati seperti layaknya kita mengakses web lewat komputer.
- e. Aplikasi. Hal yang membuat menyenangkan adalah smartphone dapat jelajahi berbagai aplikasi asalkan aplikasi tersebut sesuai dengan sistem operasi yang ada. Biasanya untuk memasang mendapatkan aplikasi para produsen smartphone telah menyediakan tempat khusus untuk berbelanja aplikasi.
- f. Keyboard QWERTY. Ini adalah yang membuat tampilan smartphone terlihat begitu berbeda, dia memiliki keyboard qwerty. Walau saat ini sudah banyak ponsel biasa yang mengusung keyboard semacam ini. Namun keyboard qwerty pertama kali diadopsi oleh *smartphone*.
- g. *Office*. Kelebihan lainnya adalah aplikasi pengolah data-data office. Setiap *smartphone* memiliki kemampuan semacam ini yang dapat diperoleh dengan menginstal aplikasi office. Aplikasi semacam ini dapat diinstal sendiri ataupun bawaan dari pabrikan.¹⁰

Sebuah *smartphone* selalu dilengkapi berbagai aplikasi atau software yang tentunya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung kegiatan sehari-hari. Misalnya Doc, untuk membuat dan mengedit dokumen word di

¹⁰ Eko Priyo Utomo, *From Newbie to Advanced – Mudahnya Membuat Aplikasi Android* (Yogyakarta: Andi). h. 48-50.

smartphone. Dengan adanya PDA tersebut *smartphone* juga mempunyai akses melalui jaringan internet dan dapat digunakan untuk membuka dan mengubah dokumen yang berupa MS Word, MS Excel, MS Power Point, dan juga file Pdf.¹¹

Salah satu jenis teknologi media baru yaitu *smartphone*. *Smartphone* merupakan jenis media yang dapat menyalurkan informasi secara cepat melalui fasilitas internetnya. *Smartphone* mampu menghubungkan manusia satu dengan yang lain dalam jarak yang jauh dengan fasilitas yang mendukung seperti SMS, chatting, maupun telepon dan viber (telepon menggunakan fasilitas paket data internet). Pada pembahasan sebelumnya disebutkan bahwa *smartphone* sebagai komputer mini atau komputer saku. Dari sebuah perangkat komputer dapat mengakses informasi dengan cepat melalui jaringan internet. *Smartphone* yang disebut sebagai komputer saku tersebut memiliki kegunaan untuk mengakses situs jejaring sosial, newsgroup, mailing lists, googling, searching, dan membuka website dengan bantuan internet.¹²

3. Manfaat *Smartphone*

Adapun manfaat *smartphone* sebagai berikut:

a. Untuk mempermudah berkomunikasi

Smartphone adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah *Smartphone* sangat berguna untuk alat

¹¹ Fazrian Noor, Skripsi “*Analisa Penguunaan Smartphone dalam Pertemanan Di SMA Negeri 4 Palangkaraya*” (Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah, 2014). h. 8.

¹² Abdullah, Ishak & Darmawan, Deni. *Teknologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013). h. 24

komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien, selain perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai di mana saja

b. Untuk meningkatkan jalinan sosial

Di samping sebagai alat komunikasi *Smartphone* tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan *Smartphone* seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh, agar selalu menjaga tali silaturahmi dan kerap kali *Smartphone* ini juga digunakan untuk menambah teman dengan orang lain.

c. Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

Alat komunikasi *Smartphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka *Smartphone* tersebut dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang kemajuan teknologi sehingga siswa tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini, jika kita amati saat ini *feature Smartphone* sangatlah lengkap sampai jaringan internet pun sudah dapat diakses dari *Smartphone*. Hal tersebut dapat digunakan siswa untuk mengetahui apa yang ada di sekeliling mereka dengan catatan *Smartphone* itu digunakan dengan bijaksana.

d. Memudahkan sarana pendidikan dengan menciptakan buku digital yang mudah dan praktis.

Fungsi *smartphone* dapat mengakses aplikasi E-book (buku elektronik). Tujuannya sebagai sumber materi pelajaran, sumber belajar tidak hanya buku yang berbentuk fisik saja melainkan ada yang berbentuk digital. Selain itu terdapat aplikasi E-Learning (metode belajar praktis) sebagai sistem belajar,

contohnya aplikasi Moodle. Dengan E-Learning belajar tidak akan dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga di luar kelas pun siswa tetap dapat mengakses.

e. Sebagai alat penghilang stress

Salah satu manfaat tambahan dari *Smartphone* yaitu sebagai alat penghilang stress. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa handphone saat ini sudah memiliki feature yang sangat lengkap seperti Mp3, video, kamera, permainan, televisi, radio, ruang Chatting dan layanan internet. Sehingga feature tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress.¹³

Perilaku penggunaan smartphone dengan tidak memperhatikan fungsi dan kegunaannya ini dapat menyebabkan kita abai terhadap kegiatan wajib bagi umat islam terutama sholat dan mengaji. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa manusia sering kali mengabaikan perintah Allah SWT, yaitu terdapat pada QS. Al-Furqon: 30.

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا (30)

Terjemahnya

Berkatalah Rasul: “Wahai Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an ini sebagai sesuatu yang diabaikan.” (QS. Al-Furqon: 30).¹⁴

Maksud dari ayat diatas ialah ketika pada zaman sekarang lebih banyak orang yang tidak lagi peduli terhadap kitabullah, dan justru khusyu' sibuk bermain dismartphone misalnya melihat media sosial, bermain game, berkirim pesan dan bahkan khidmat dalam menyimak wejangan para penyanyi di media

¹³ Dekinus Kogoya, “Manfaat Penggunaan Smartphone pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua”, E-Jurnal Acta Diurna, No.4, Vol. IV, (2015), h. 4.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung:Gema Risalah Press.

online. Namun untuk itu kita patut khawatir, karena jang-jangan pada zaman inilah penyumbang terbesar pengaduan Rasulullah kepada Tuhannya di akhirat nanti. Jadi jika kelak Rasulullah mengucapkan kalimat itu di hadapan Allah, apakah kita termasuk di dalamnya?.

C. Psikologi Siswa

1. Pengertian Psikologi

Psikologis berasal bahasa Yunani terdiri dari kata Psyche atau psikis yang artinya jiwa dan logos yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan¹⁵. Namun karena jiwa itu abstrak dan tidak dapat dikaji secara empiris, maka kajiannya bergeser pada gejala-gejala jiwa atau tingkah laku manusia, oleh karena itu yang dikaji adalah gejala jiwa atau tingkah laku. Menurut Walgito psikologis merupakan ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut berupa perilaku yang tampak dan perilaku yang tidak tampak demikian juga dengan aktivitas yaitu aktivitas-aktivitas motorik dan juga aktivitas-aktivitas emosional¹⁶.

Ada beberapa komponen dalam diri manusia yang mempengaruhi dan membentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan dinamika psikologis, yaitu:

- a. Komponen Kognitif, komponen perseptual yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan.

¹⁵ Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: C.V Andi. 2014). h. 56

¹⁶ Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi. 2010) h. 48

- b. Komponen Afektif, komponen emosional yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek perilaku.
- c. Komponen Konatif, komponen perilaku (*action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek.

Ketiga komponen di atas selalu berlangsung bersama-sama dan runtut. Ketiga fungsi kognisi, emosi dan konasi itu bisa berlangsung lancar dan harmonis, namun tak jarang disertai banyak konflik seperti konflik diantara pikiran, perasaan dan kemauan yang saling berbenturan atau berlawanan¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa definisi dinamika psikologis adalah gambaran perubahan kondisi psikologis seseorang sebelum dan sesudah yang dilihat dari tingkah lakunya. Manusia berperilaku selalu mengalami aspek-aspek psikologis yaitu kognitif, emosi dan sosial. Sebab kepribadian manusia berdasarkan pada yang telah dipikirkan, dirasakan dan diperbuat oleh manusia.

2. Aspek-aspek Psikologi

Menurut Kartono, proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal. Aspek kognitif berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, berpikir dan problem solving dan aspek afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan dan motif. Sedangkan aspek konatif

¹⁷ Kartono Kartini, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Madar Maju, Bandung,. 1996), Cet. Ke-VII, h. 32

berkaitan dengan perilaku seseorang yang meliputi hubungan interpersonal dan intrapersonal¹⁸.

a. Kognitif Dalam kehidupan manusia,

Proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang atau suatu kelompok mempersepsikan orang lain atau kelompok lain dan memasukkan apa yang dipersepsinya itu merupakan keadaan kategori tertentu¹⁹.

- 1) Prasangka, merupakan evaluasi seseorang atau kelompok yang mendasarkan diri pada lingkungan agar nantinya diterima dilingkungan kelompoknya. Prasangka mengarah pada evaluasi yang negatif, walaupun dalam stereotype merupakan hal yang dapat bersifat positif disamping dapat negatif.
- 2) Belajar sosial, merupakan salah satu teori dalam hal belajar, dalam setiap pembelajaran yang dilakukan yang perlu diperhatikan setiap pembelajaran itu terjadi melalui model atau contoh. Seperti halnya sikap, merupakan hal yang terbentuk melalui proses belajar.
- 3) Motivasi, memandang prasangka sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan.
- 4) Pengamatan, hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Dalam pengamatan dengan sadar orang dapat memisahkan unsur-unsur dari suatu objek.

¹⁸ Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi. 2010) h. 48

¹⁹ Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Madar Maju, Bandung, 1996), Cet. Ke-VII, h. 32

5) Ingatan, merupakan kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention) dan menimbulkan kembali (remembering), halhal yang lampau.

b. Emosi

Crow dan Crow dalam mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu²⁰.

Menurut Hude, emosi adalah suatu gejala psikofisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi memberi warna dalam kehidupan manusia. Pengalaman emosional juga dapat menjadi motivator penting perilaku²¹.

Menurut Coleman dan Hammen, ada empat fungsi emosi dalam kehidupan manusia, yaitu²²:

1) Emosi sebagai pembangkit energi (energizer), Emosi membangkitkan dan memobilisasi energi seseorang, marah menggerakkan seseorang untuk menyerang, takut menggerakkan kita untuk berlari dan cinta mendorong seseorang untuk mendekat dan bermesraan.

²⁰ Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia. 2003). h 27

²¹ Widiarjana Indonesia. Darwis Hude. *Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia. Dalam Al Qur'an*. (Jakarta: Erlangga. Desmita.2006). h. 31

²² Widiarjana Indonesia. Darwis Hude.. *Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia. Dalam Al Qur'an*. (Jakarta: Erlangga. Desmita.2006). h. 31

- 2) Emosi sebagai pembawaan informasi, Bagaimana keadaan diri seseorang dapat diketahui dari emosi kita. Jika marah, seseorang mengetahui bahwa dihambat atau diserang orang lain, sedih berarti kehilangan sesuatu yang di senangi, bahagia berarti memperoleh sesuatu yang kita senangi.
- 3) Emosi sebagai komunikasi, berfungsi sebagai komunikasi intrapersonal dan interpersonal sekaligus.
- 4) Emosi sebagai sumber informasi keberhasilan seseorang, mendambakan kesehatan dan mengetahuinya ketika kita merasa sehat walafiat, mencari keindahan dan mengetahui bahwa memperolehnya ketika merasakan kenikmatan estetis dalam diri.

c. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua atau lebih orang yang memiliki pola interaksi yang konsisten²³. Sears dalam menyebutkan bahwa hubungan interpersonal adalah bila dua orang individu menjalin hubungan, kehidupan individu akan terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi yang lain²⁴

Proses pemenuhan kebutuhannya, manusia membentuk hubungan dengan orang lain. Adapun kebutuhan yang dimiliki oleh manusia seperti: kebutuhan fisiologis (makan, minum), kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan itu

²³ Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik. Dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana. 2012). h. 38

²⁴ Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik. Dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana. 2012). h. 38

mempengaruhi hubungan, karena kebutuhan kita tidak lepas dari orang lain, karena kodrat kita sebagai makhluk sosial di mana pola interaksi social²⁵.

3. *Pengertian Siswa*

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah²⁶.

Menurut Hamalik, siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya²⁷. Murid atau anak didik menurut Djamarah adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat²⁸. Sedangkan menurut Daradjat, murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain²⁹.

²⁵ Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia. 2003). h 27

²⁶ Riska, dkk., *Studi Tentang Penggunaan Internet Oleh Pelajar SMPN 1. Samarinda. Journal Fakultas Psikologi Universitas Mulawarman. 2013*

²⁷ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara.2001). h. 22

²⁸ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta 2011). h.14

²⁹ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta 2011). h.14

Berdasarkan uraian diatas, murid atau anak didik anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Sama halnya dengan teori diatas, peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, dan umat beragama menjadi peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama³⁰.

Dengan demikian dalam konsep pendidikan Islam, tugas mengajar, mendidik, dan memberikan tuntunan sama artinya dengan upaya untuk meraih surga. Sebaliknya, menelantarkan hal tersebut berarti sama dengan mejerumuskan diri ke dalam neraka. Jadi, kita tidak boleh melalaikan tugas ini, terlebih lagi Nabi bersabda :

أَكْرَمُوا أَبْنَاءَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Terjemahnya

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 56.

“Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik” (hadits diriwayatkan oleh Ibnu Majah 2/1211, tetapi Al-Albani menilainya dha’if)³¹

Menurut Langeveld anak manusia itu memerlukan pendidikan, karena ia berada dalam keadaan tidak berdaya (*hulpeosheid*). Dalam QS. An-Nahl : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.(QS. An-Nahl: 78)³²

Peserta didik di dalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama peserta didik³³.

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa, antara lain³⁴ :

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual

³¹ Jalaludin Abdurrahman Al-Suyuthi, Al-Jami' al-Shaghier. (Mesir: Al- Mishriyah, 1985)

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung:Gema Risalah Press.

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2006) , h. 58

³⁴ Maisyarah. *Efektivitas metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 5 Pontianak.Fakutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Puro Pontianak..* 2013

- b. Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
- c. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

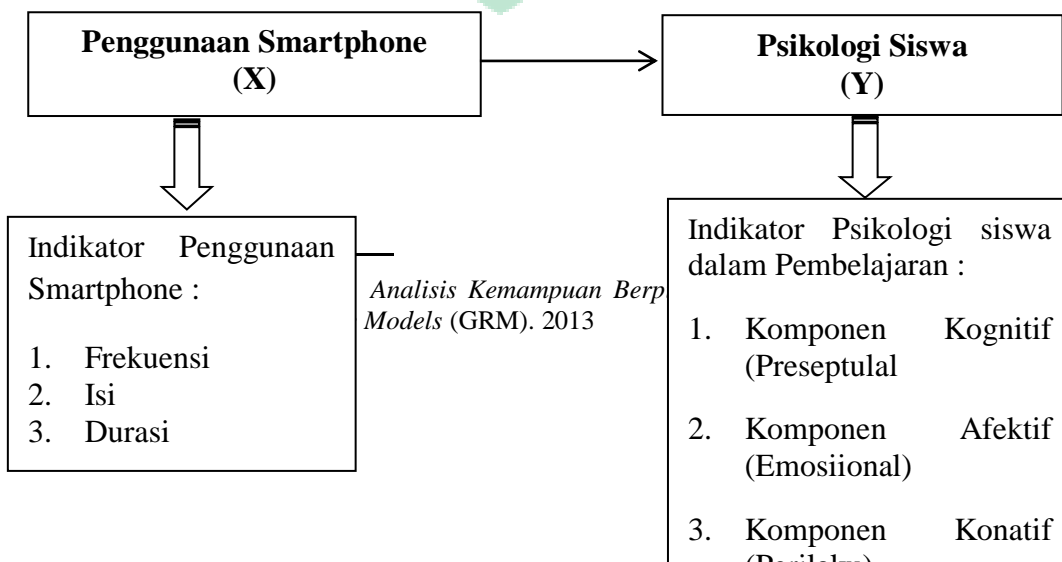
Maslow menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut³⁵:

- a. Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*)
- b. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*)
- c. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan ritme penulisan dalam menentukan atau menemukan hasil penulisan hal ini bertujuan agar menepatkan susunan hasil penelitian. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan smartphone merupakan variabel bebas (x) yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu frekuensi, isi dan durasi. Sedangkan psikologi siswa merupakan variabel terikat (y) yang diukur berdasarkan indikator komponen kognitif, afektif dan konatif. Setelah pengukuran dari setiap variabel selanjutnya akan dilakukan analisis untuk mencari pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

E. Hipotesis Penelitian

Sebelum hipotesis dirumuskan, kiranya perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan³⁶

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh

³⁶ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B”*. Edisi 12 (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 64.

melalui pengumpulan data. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka penulis akan mencoba membuat hipotesis awal dengan data sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa dimasa covid-19 di MTs Datuk Sulaiman Palopo.

Ho : Tidak ada pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa dimasa covid-19 di MTs Datuk Sulaiman Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya³⁷.

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data factual dari pada penyimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

³⁷Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002)

Lokasi penelitian merupakan tempat seluruh aktivitas yang berkaitan dengan penelitian dilakukan. Penelitian ini berlokasi di MTS Satap Datok Sulaiman yang terletak di Kota Palopo, Jl. Dr. Ratulangi No. 16 (Kompleks. PMDS Putra) Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Datok Sulaiman sebanyak 24 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dengan populasi itu sendiri. Berdasarkan jumlah populasi yang relatif kecil atau kurang dari 30, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. sehingga sampel pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan populasi sebesar 24 siswa

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode, dan lain-lain.³⁹ Sumber data

³⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011).

³⁹Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),

merupakan subjek data penelitian dapat diperoleh, berupa situasi yang nyata, tanpa adanya rekayasa, yang dibuktikan dengan dokumentasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Sumber data terdiri atas dua macam, yaitu:

1. Data primer. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data tentang dampak psikologis siswa terhadap *smartphone* di era pandemic covid19 di MTS Satap Datok Sulaiman Palopo. Data yang dimaksud yaitu data yang berbentuk observasi, dokumentasi, dan angket
2. Data Sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal-jurnal yang berkaitan judul penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi sebagai Langkah awal untuk menemukan suatu permasalahan yang berhubungan dengan judul yang digunakan oleh peneliti yaitu tentang dampak psikologis siswa terhadap *smartphone* di era pandemi covid19 di MTS Satap Datok Sulaiman Palopo.

2. Angket

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada

responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan Teknik dokumentasi untuk memperoleh data terkait profil sekolah, nama, jumlah siswa dan jumlah guru.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan survei penelitian. Pengukuran adalah penggunaan angka-angka atau simbol lain untuk mencirikan (mengatribusikan) objek berdasarkan sekumpulan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan survei.

Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur/sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner. Khusus untuk data-data yang dikumpulkan dengan angket/kuesioner dihitung dengan teknik *scoring* skala yang pengukurannya sebagai berikut:

- a. Untuk sangat tidak setuju diberi skor 1
- b. Untuk tidak setuju diberi skor 2
- c. Untuk ragu-ragu diberi skor 3
- d. Untuk setuju diberi skor 4

e. Untuk sangat setuju diberi skor 5

Angka 1-5 berdasarkan item yang favorable dan unfavorable. Untuk item yang favorable jawaban SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1 Untuk item yang unfavorable jawaban STS = 5, TS = 4, N = 3, S = 2, SS = 1.

Tabel. 3.1
Interval Penilaian Pernyataan Favorable dan Unfavorable

No	Item Pernyataan	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Favorable	1	2	3	4	5
2.	Unfavorable	5	4	3	2	1

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika. Ada dua macam statistika yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, yakni statistik deskriptif dan statistik parametris.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiono untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Kemudian hasil dari r_{xy} dibandingkan dengan harga kritis *product moment* (r tabel), apabila hasil yang diperoleh ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka instrumen tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (*ajeg*) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Uji reabilitas instrument bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu test yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang relatif sama. Realibilitas dalam penelitian ini menggunakan uji cronbach alpha yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi data angket atau seluruh skala yang digunakan didalam penelitian ini. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliable apabila memiliki keefisiensi realibilitas 0,600 atau lebih dengan menggunakan program SPSS versi 22.0

3. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent (terikat) dapat diprediksikan/diramalkan melalui variabel independent (bebas) secara tunggal.

Regresi menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + b.x + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (nilai yg diprediksikan)

X = variabel bebas

a = konstanta harga Y jika X = 0

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Epilison (*standard error*)

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi yaitu residual distribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Untuk regresi linear sederhana tidak ada asumsi klasik multikolinearitas karena hanya ada satu variabel independen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kesalahan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antar dua variabel secara signifikan. Uji ini juga sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linier. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

6. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, maka dapat dilakukan dengan uji t dan uji koefisien regresi. Uji t digunakan sebelum koefisien korelasi yang kemudian hasilnya akan didapatkan suatu kesimpulan. Hasil dari Uji ini nantinya akan dibandingkan dengan tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan $n-2$. Hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan di uji berdasarkan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) atau biasa juga dikenal dengan *square* (R^2) yang merupakan koefisien yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Namun sebelum mengetahui R^2 terlebih dahulu kita mencari koefisien korelasinya untuk lebih memudahkan pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22 for window*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. *Profil Singkat MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo*

Berdiri tahun ajaran 2009/2010. Pada awalnya, hanya menerima satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. MTs ini resmi beroperasi pada 23 Juli 2009, yang ditandai dengan terbitnya Izin Operasional Kementerian Agama Kantor Kota Palopo Nomor : Kd.21.25/4/PP.00.11/797/2009.

Madrasah ini merupakan bantuan dari Pemerintah Australia yang dihibahkan kepada Kementerian Agama RI yang selanjutnya dikelola oleh Yayasan PMDS Palopo. Pada tahun 2014 sekolah MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di Akreditasi dan mendapat Akreditasi B. Sesuai SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor:106/SK/BAP-SM/XII/2014 Guru yang mengajar di MTs Satu Atap Datok Sulaiman ± 16 orang yang berstatus guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berstatus dipekerjakan (DPK) dan Guru Tetap Yayasan (GTY). Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dikenal terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan.

2. *Visi dan Misi MTs Satu Atap Datok Sulaiman*

Visi:

“Terwujudnya madrasah yang berkualitas di bidang Imtaq dan maju di dalam Iptek serta berdaya saing dalam amal sosial”.

Misi:

- 1) Melaksanakan pendidikan yang mampu membangun insan cerdas dan kompetitif dengan amaliah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keilmuan sehingga menjadi insan yang maju dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 3) Menumbuhkan budaya lingkungan MTs yang bersih, aman dan sehat.
- 4) Meningkatkan budaya unggul warga MTs dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Menumbuhkan minat baca dan tulis al-Qur'an.
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
- 7) Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder

3. Struktur Organisasi MTs Satu Atap Datok Sulaiman

Kepala Madrasah : Sudarwin Tuo, S.Kom.I

Wakamad Kurikulum : Santi R.,S.Pd.,M.Pd

Wakamad Kesiswaan : Sitti Muliana,S.Pd

Kepala Tata Usaha : Nur Asila ,S.Kom.I

Guru : Dra. Hj. Sitti Atika, M.Pd

Mulyana Ishak, S.Pd.I

Lubis, S.Pd., M.Pd.I

Heriyanti, S.Pd.I Jumiati, S.Pd.I

Muh. Afif, S.Pd

Vivi Anti, S.Pd

Hanifa, S.Ag.,M.Pd.

Rival Alwi, S.An.

Dra. Sadaria Jumrati, S.Pd.

Erwin Syahputra, S.Pd.,M.Pd.

Ningsi Jaya Sari, S.Pd

Enhana Rarbiatunnisa

4. Keadaan Guru di MTs Satu Atap Datok Sulaiman

Pendidik dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualitas (Pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian) sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, dan sebutan yang lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan Pendidikan

Tabel 4.1

Daftar Keadaan Guru & Pegawai MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

No	Nama	NIP	L/P	Gol/Ruang
1.	Dra. Hj. Sitti Atika, M.Pd	19680504 200604 2 021	P	III/d
2.	Mulyana Ishak, S.Pd.I	19691109200312 2 002	L	III/b
3.	Lubis, S.Pd., M.Pd.I	-	L	-
4.	Heriyanti, S.Pd.I Jumiati, S.Pd.I	-	P	-
5.	Muh. Afif, S.Pd	-	L	-
6.	Hanifa, S.Ag.,M.Pd.	-	P	-
7.	Rival Alwi, S.An.	-	L	-
8.	Dra. Sadaria Jumrati, S.Pd.	-	P	-
9.	Erwin Syahputra, S.Pd.,M.Pd.	-	L	-

10.	Nur Asila ,S.Kom.I	-	P	-
11.	Ningsi Jaya Sari, S.Pd	-	L	-
12.	Enhana Rarbiatunnisa	-	L	-

(Sumber data: Tata Usaha MTs Satu Atap Datok Sulaiman Putra Palopo)

Pasal 1 ayat 4 Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses Pendidikan pada jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu⁴⁰.

5. Keadaan Peserta Didik di MTs Satu Atap Datok Sulaiman

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada tahun ajaran 2020, MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo memiliki 302 peserta didik. Dimana pada kelas VII terdiri dari 94 peserta didik, kelas VIII 127 orang dan kelas IX berjumlah 81 orang peserta didik⁴¹.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden untuk variabel penggunaan *smartphone* dan psikologi siswa (pengetahuan, sikap dan tindakan). Karakteristik responden diperlukan untuk mengetahui latar belakang responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur, dan merek *smartphone*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 24 orang yang menggunakan *smartphone*.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

⁴⁰ Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4.

⁴¹ Nur Asila, Staf Tata Usaha MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, 25 Februari 2022.

Kriteria responden berdasarkan usia dibagi atas 3 kategori yakni umur 12 tahun, 13 tahun dan 14 tahun. Peneliti menggunakan umur 12, 13 dan 14 tahun berdasarkan dari data yang didapatkan dari hasil angket yang dibagikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan karakteristik responden berdasarkan umur dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Kategori Responden Berdasarkan Umur

Umr Responden	Frekuensi	Persentase (%)
12	7	29,2
13	12	50
14	5	20,8
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 24 responden lebih banyak siswa yang berumur 13 tahun sebanyak 12 responden atau 50% terdiri dari 24 siswa laki-laki kelas IX

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Merek *Smartphone*

Smartphone sebagai media komunikasi memiliki berbagai jenis. Kepemilikan *smartphone* bagi setiap orang itu tergantung kepada kemampuan. Demikian pula hal itu terjadi di MTs Datok Sulaiman Palopo dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis *smartphone* yang digunakan siswa sangat beragam. Adapun karakteristik responden berdasarkan merek *smartphone* yang telah dikelompokkan dan dapat dilihat jenis *smartphone* yang dimiliki siswa tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Responden Berdasarkan Merk *Smartphone*

Merk <i>Smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Samsung	3	12,5
Xiaomi	7	29,2
Oppo	4	16,6
vivo	10	41,7
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui merek *smartphone* yang digunakan para siswa, itu terbukti dari 24 responden 10 atau 41,7% adalah responden yang memakai Vivo, karena selain harga yang cukup terjangkau dan spesifikasi yang disediakan oleh Vivo cukup memadai dengan sistem operasi kecepatan akses internal yang sudah setara dengan merek *smartphone* yang lain.

2. Deskripsi Penggunaan Smartphone Terhadap Psikologi Siswa Kelas IX Di MTs. Datok Sulaiman Palopo

a. Deskripsi Penggunaan Smartphone

Deskripsi dari penelitian ini, variabel penelitian yakni siswa di MTs. Datok Sulaiman Palopo mengenai penggunaan *smartphone* yaitu variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab akibat yang ditimbulkan atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Pernyataan dalam variabel bebas menggunakan pilihan jawaban *skala liker* 1-4 dalam variabel penggunaan *smartphone*.

Maka disusun indikator penggunaan *smartphone* berdasarkan frekuensi , isi dan durasi yang terdiri dari 6 pertanyaan, Berikut penjabaran pertanyaan-

pertanyaan yang telah dijawab oleh responden berkaitan penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa kelas IX di MTs. Datok Sulaiman Palopo.

Data tentang penggunaan *smartphone* berdasarkan frekuensi diperoleh dari hasil angket telah disebar. Indikator penggunaan *smartphone* berdasarkan frekuensi dibagi menjadi beberapa kategori, yakni : ≥ 7 bulan, 5 – 6 bulan, 3 – 4 bulan, dan 1– 2 bulan. Diambilnya beberapa kategori tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui masa penggunaan *smartphone* siswa kelas IX di MTs. Datok Sulaiman Palopo dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.4
Frekuensi Lama Penggunaan *Smartphone*

Masa Penggunaan <i>Smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 7 bulan	2	8,3
5 - 6 bulan	1	4,2
3 - 4 bulan	21	87,5
1 - 2 bulan	0	0
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas mengenai frekuensi lama masa penggunaan *smartphone*, frekuensi tertinggi sebanyak 87,5% (21 orang) menyatakan lama menggunakan 3 – 4 bulan karena diantara mereka ada yang baru memiliki atau menggunakan *smartphone*.

Tabel 4.5
Frekuensi Mengakses *Smartphone* Dalam Sehari

Tingkat Keseringan Mengakses <i>Smartphone</i> Dalam Sehari	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 7 kali	10	41,7
5-6 kali	14	58,3
≤ 4 kali	0	0

Jumlah	24	100
---------------	-----------	------------

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas mengenai frekuensi menggunakan *smartphone*, 58,3% (14 orang) menyatakan sering dengan frekuensi 5-6 kali, dan tidak ada responden yang menggunakan *smartphone* ≤ 4 kali. Hal ini sebabkan karena adanya beberapa perbedaan aktivitas di setiap siswa dan perbedaan aturan atau pengawasan dari orang tua dalam hal penggunaan *smartphone*. Dari frekuensi diatas diketahui dari siswa lebih sering mengakses fitur/aplikasi *game*, *facebook* dan *Instagram* di waktu luang.

Tabel 4.6
Durasi Sekali Mengakses *Smartphone* Dalam Sehari

Durasi Mengakses <i>Smartphone</i> Dalam Sehari	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 60 menit	1	4,2
40-50 menit	6	25
20-30 menit	11	45,8
5-10 menit	6	25
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas mengenai durasi mengakses *smartphone* dalam sehari, 45,8% (11 orang) menyatakan tidak lama dengan durasi 20– 30 menit. Ini isebabkan karena sebagian siswa menggunakan *smartphone* sebagai hiburan (bermain *game*, mendengar musik atau menonton vieo, dll) hanya untuk mengisi waktu senggang mereka dan ada juga diantara mereka menggunakan *smartphone* untuk kebutuhan belajar dan *chatting*.

Tabel 4.7
Durasi Mengakses *Smartphone* Dalam Sehari

Durasi Mengakses <i>Smartphone</i> Dalam Sehari	Frekuensi	Persentase (%)
≥10 jam	3	12,5
6 - 9 jam	19	79,2
1 - 5 jam	2	8,3
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas mengenai frekuensi durasi menggunakan *smartphone* dalam sehari, 79,2% (19 orang) menyatakan cukup lama dengan frekuensi 6 – 9 jam menggunakan *smartphone* dalam sehari. Ini sebabkan karena siswa beranggapan bahwa *smartphone* yang dimilikinya sudah merupakan bagian dari kehidupannya karena *smartphone* memiliki apa yang dibutuhkannya seperti hal mencari tugas sekolah, mengakses media sosial dan bermain *game* ini juga disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua dalam hal penggunaan *smartphone*.

Tabel 4.8
Durasi Mengakses *Smartphone* Dalam Sepekan

Durasi Mengakses <i>Smartphone</i> Dalam Sehari	Frekuensi	Persentase (%)
≥84 jam	3	12,5
25 - 48 jam	14	58,3
13 - 24	7	29,2
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas mengenai seberapa lama responden mengakses *smartphone*, pilihan terbanyak terdapat pada pilihan kedua bahwa

mereka mengakses selama 25–48 jam dalam sepekan yaitu sebanyak 14 orang (58,3%) para siswa beranggapan bahwa *smartphone* yang dimilikinya merupakan bagian dari kehidupannya seperti dalam wawancara singkat yang dilakukan siswa tersebut mengatakan :

“Saya kak selalu ku pake HP biar dimana kak karena kalau nda ku tau apa mau ku bikin kalau tidak ada HP ku kayak orang bodo’-bodo””

Itulah jawaban yang peneliti dapatkan berdasarkan wawancara singkat oleh salah seorang siswa bernama Arjuma Sahrin siswa kelas IX di MTs Datok Sulaiman.

Tabel 4.9
Presepsi Fitur/Aplikasi Pada Smartphone

Fitur/Aplikasi (Game, Media Sosial dll)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Menarik	14	58,3
Menarik	10	41,7
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.9 diatas mengenai isi, fitur/aplikasi pada *smartphone* saat mengakses, 58,3% (14 orang) responden menyatakan sangat menarik bahwa fitur/aplikasi yang ada pada *smartphone* menarik digunakan. Adapun 41,7% (10 orang) responden menyatakan menarik karena penggunaan fitur/aplikasi yang mudah. Hal ini dikarenakan siswa dengan mudah mengakses aplikasi/fitur yang ada pada *smartphone* dan disamping itu tampilan pada aplikasi sangat menarik dengan animasi dan efek warna yang ditampilkan. Ini jelas bahwa semakin aktif siswa menggunakan *smartphone* maka akan semakin tertarik mereka untuk menggunakannya.

Kesimpulan dari analisis deskripsi tentang frekuensi penggunaan *smartphone* di MTs Datok Sulaiman Palopo diperoleh nilai tertinggi dalam menggunakan *smartphone* sebesar 14 dan terendah 3. Dengan demikian $14 - 3 = 11$. Frekuensi penggunaan *smartphone* dikategorikan agar memudahkan peneliti untuk mengetahui tingkat frekuensi penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa kelas IX di MTs Datok Sulaiman Palopo yakni dengan 3 kategori sebagai berikut:

- Tinggi = ≥ 25 jam = 14 responden
- Sedang = 18 – 24 jam = 6 responden
- Rendah = 11 – 17 jam = 4 responden

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10
Frekuensi Penggunaan Smartphone MTs Datok Sulaiman Palopo

Fitur/Aplikasi (Game, Media Sosial dll)	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	14	58,3
Sedang	6	25
Rendah	4	16,7
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat diketahui bahwa tingkat frekuensi penggunaan *smartphone* terhadap psikologi belajar siswa kelas IX di MTs Datok Sulaiman Palopo, dari 24 responden sebanyak 58,3% (14 orang) memiliki kategori tingkat penggunaan *smartphone* yang tinggi, dan 25% (6 orang) memiliki kategori tingkat penggunaan *smartphone* sedang, dan 16,7% (4 orang) memiliki kategori tingkat penggunaan *smartphone* rendah. Dari data diatas dapat

disimpulkan bahwa kategori penggunaan *smartphone* siswa kelas IX di MTs Datok Sulaiman Palopo memiliki kategori tinggi dengan sebanyak 58,3% (14 orang).

b. Deskripsi Psikologi Siswa

Deskripsi dalam penelitian ini yakni psikologi siswa kelas IX di MTs Datok Sulaiman Palopo sebagai variabel terikat. Pertanyaan dalam variabel terikat ini menggunakan pilihan jawaban sesuai dengan *Skala Likert* dengan skor 1-4.

Penilaian perilaku siswa kelas IX di MTs Datok Sulaiman Palopo didasarkan pada penggunaan *smartphone* untuk memengaruhi perilaku siswa, dalam hal ini perilaku dibagi menjadi 3 Ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif (Ranah pengetahuan)
- 2) Ranah afektif (Ranah sikap)
- 3) Ranah psikomotor (Ranah tindakan)

Berikut ini penjelasan dari hasil penyebaran kuesioner yang dijawab oleh responden yang berkaitan dengan perilaku:

- 1) Ranah Kognitif (Ranah pengetahuan)

Tabel 4.11

Persentase Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan *Smartphone*

Mengetahui fungsi dari penggunaan <i>smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Mengetahui	22	91,6
Mengetahui	2	8,3
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.11 diatas telah diketahui dari 22 siswa atau responden 91,6% (22 orang) responden mengetahui fungsi dari penggunaan *smartphone* setelah menggunakan *smartphone*. Mengapa ada yang sangat mengetahui dan ada yang mengetahui? Karena para siswa telah diberikan pengetahuan atau himbauan dasar dari orang tua dari penggunaan *smartphone* namun beberapa siswa memiliki daya tangkap berbeda dan rasa penasaran tentunya menjadi faktor pendukung untuk mencari tahu. Dari data diatas menunjukkan bahwa semakin aktif siswa menggunakan *smartphone* maka akan semakin tinggi pengetahuannya mengenai fungsi dari penggunaan *smartphone* itu sendiri dan juga begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.12
Persentase Pengetahuan Responden Terhadap Dampak Dari Penggunaan Smartphone

Mengetahui dampak dari penggunaan <i>smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Mengetahui	12	50
Mengetahui	10	41,7
Tidak Mengetahui	2	8,3
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.12 diatas telah diketahui dari 24 siswa atau responden, 50% (12 orang) responden sangat mengetahui dampak dari penggunaan *smartphone* setelah menggunakan *smartphone* dan 8,3% (2 orang) responden tidak mengetahui dampak dari penggunaan. Hal ini dikarenakan tingkat intensitas siswa menggunakan *smartphone* dan juga kesadaran diri pada siswa mengenai efek atau dampak dari penggunaan *smartphone* yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif siswa menggunakan *smartphone* maka

akan semakin tinggi pengetahuan mereka mengenai dampak dari penggunaan *smartphone* . .

Tabel 4.13
Persentase Pengetahuan Responden Terhadap Dampak Dari Penggunaan *Smartphone*

Mengetahui pencegahan dan pengurangan dampak dari penggunaan <i>smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Mengetahui	8	33,4
Mengetahui	11	45,8
Tidak Mengetahui	5	20,8
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.13 diatas telah diketahui dari 24 siswa atau responden, ternyata 45,8% (11 orang) responden mengetahui pencegahan atau pengurangan dampak dari penggunaan *smartphone* setelah menggunakan *smartphone* dan 20,8% (5 orang) responden tidak mengetahui pencegahan atau pengurangan dampak dari penggunaan *smartphone*. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran diri pada siswa mengenai efek atau dampak dari penggunaan *smartphone*. Dari data diatas menunjukkan bahwa semakin aktif siswa menggunakan *smartphone* maka akan semakin tinggi pengetahuan mereka mengenai pencegahan atau pengurangan dampak dari penggunaan *smartphone*.

Tabel 4.14
Persentase Pengetahuan Responden Terhadap Pemahaman Dari Penggunaan *Smartphone*

Memahami dari penggunaan <i>smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Memahami	10	47,7
Memahami	14	58,3
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.14 diatas telah diketahui dari 24 siswa atau responden, 47,7% (10 orang) responden sangat memahami fungsi dari penggunaan *smartphone* setelah menggunakan *smartphone*, 58,3% (14 orang) responden memahami fungsi dari penggunaan *smartphone* setelah menggunakan *smartphone*, tidak ada responden yang hanya cukup memahami dan tidak memahami dari fungsi penggunaan *smartphone*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif siswa menggunakan *smartphone* maka akan semakin tinggi pemahaman mereka mengenai fungsi dari penggunaan *smartphone* yang sebenarnya.

2) Indikator Ranah Afektif (Ranah sikap)

Tabel 4.15
Persentase Sikap Responden Terhadap Penggunaan Smartphone

Saya mengalami perubahan sikap setelah menggunakan <i>smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Mengalami	8	33,3
Mengalami	12	50
Tidak Mengalami	4	16,7
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.15 diatas telah diketahui dari 24 siswa atau responden, ternyata 50% (12 orang) responden mengalami perubahan sikap setelah menggunakan *smartphone*. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu diantaranya seperti merasa ketergantungan dengan *smartphone*, pembawaan diri dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena siswa telah melibatkan

smartphone hampir disetiap kegiatan mereka sehingga membentuk kebiasaan terhadap siswa

Tabel 4.16
Persentase Sikap Responden Terhadap Penggunaan *Smartphone*

Saya mengalami perubahan dalam diri setelah menggunakan <i>smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Mengalami	8	33,3
Mengalami	12	50
Tidak Mengalami	4	16,7
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.16 diatas telah diketahui dari 24 siswa atau responden ternyata 50 % (12 orang) responden mengalami perubahan dalam diri setelah menggunakan *smartphone*. Perubahan diri yang peneliti maksud adalah diantaranya pola pikir dan pemilihan kosa kata (gaya bahasa) yang digunakan oleh responden. Seperti yang peneliti dapatkan pada saat penelitian dari 35 frekuensi 25 siswa laki-laki menggunakan kata-kata kotor yang diplesetkan yang *trend* digunakan oleh para *gamers* ataupun artis selebgram seperti kata-kata “*Anjirrr, Asuueee*” dan masih banyak lagi. Hal ini tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 4.17
Persentase Sikap Responden Terhadap Penggunaan *Smartphone*

Saya mengalami perubahan sikap setelah mengetahui dampak dari penggunaan <i>smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Mengalami	7	29,2
Mengalami	13	54,2
Tidak Mengalami	4	16,6
Jumlah	24	100

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.17 diatas telah diketahui dari 24 siswa atau responden ternyata 54,2 % (13 orang) responden mengalami perubahan sikap setelah mengetahui dampak dari penggunaan *smartphone*. Perubahan yang diharapkan tentunya perubahan yang positif seperti lebih bijak dalam penggunaan *smartphone*. Hal ini tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 4.18
Persentase Sikap Responden Terhadap Penggunaan *Smartphone*

Saya mengalami perubahan sikap setelah mengetahui pencegahan dari dampak penggunaan <i>smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Mengalami	7	29,2
Mengalami	13	54,2
Tidak Mengalami	4	16,6
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.18 diatas telah diketahui dari 24 siswa atau responden, ternyata 29,2% (7 orang) responden sangat mengalami perubahan sikap setelah mengetahui pencegahan dari dampak penggunaan *smartphone*, 54,2% (13 orang) responden mengalami perubahan sikap setelah mengetahui pencegahan dari dampak penggunaan *smartphone*, 16,6% (44 orang) responden tidak mengalami perubahan sikap setelah mengetahui pencegahan dari dampak penggunaan *smartphone* dan tidak ada responden yang sangat tidak mengalami perubahan sikap setelah mengetahui pencegahan dari dampak penggunaan *smartphone*. Hal ini tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3) Indikator Ranah Psikomotor (Ranah tindakan)

Tabel 4.19
Persentase Tindakan Responden Terhadap Penggunaan *Smartphone*

Saya menggunakan <i>smartphone</i> disetiap kegiatan saya	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	8	33,3
Kadang-Kadang	15	62,5
Tidak Pernah	1	4,2
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas mengenai tindakan responden setelah menggunakan *smartphone*, jika dicermati sebanyak 62,5% (15 orang) responden menyatakan kadang-kadang menggunakan *smartphone* disetiap kegiatannya. Hal ini dikarenakan beberapa siswa tidak melibatkan *smartphone* disetiap kegiatan mereka dan ada juga yang melibatkannya seperti halnya sedang makan, tidak semua siswa menggunakan atau memainkan *smartphone* mereka disaat sedang makan dan juga pada saat mandi dan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden terkategori Kadang-kadang atas pernyataan tersebut.

Tabel 4.20
Persentase Tindakan Responden Terhadap Penggunaan *Smartphone*

Saya merasa panik/gelisah disaat saya lupa membawa <i>smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	14	58,3
Kadang-Kadang	9	37,5
Tidak Pernah	1	4,2
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas mengenai tindakan responden setelah menggunakan *smartphone*, jika dicermati sebanyak 58,3% (14 orang) responden menyatakan Selalu bahwa mereka merasa panik/gelisah disaat mereka lupa membawa *smartphone* ini karena adanya ketergantungan yang timbul akibat penggunaan *smartphone* terhadap siswa yang disebabkan oleh kebiasaan untuk terus menggunakan *smartphone* mereka. Seperti salah seorang siswa yang bernama Asrul Amin siswa kelas IX di MTs Datok Sulaiman Palopo pada saat diwawancara siswa ini mengatakan :

“Saya kak pernah ka begitu sampai sekarang lagi iya kak kalau biasa buruh buruh ka ke sekolah terlambat ma disekolah pi baru kucari HP ku, biasa kaget ma kukira jatuhi atau hilangi kak ternyata ku lupai dirumah.”

Tabel 4.21
Persentase Tindakan Responden Terhadap Penggunaan *Smartphone*

Saya lebih suka berkomunikasi melalui <i>smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	7	29,2
Kadang-Kadang	10	41,6
Tidak Pernah	7	29,2
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas mengenai tindakan responden setelah menggunakan *smartphone*, jika dicermati sebanyak 41,6% (10 orang) responden menyatakan Kadang-kadang. Dengan adanya fitur/aplikasi *chat room* atau ruang obrolan seperti *Whatsapp*, *Line*, *Facebook* dan fitur/aplikasi lainnya membuat para siswa lebih suka atau senang berkomunikasi baik dengan jarak dekat maupun jauh sekalipun karena dengan tampilan yang menarik dan juga penggunaan yang

cukup mudah memberikan kenyamanan bagi mereka. Inilah yang membuat siswa merasa lebih nyaman dan bebas berkomunikasi melalui *smartphone* dibandingkan bertatap muka langsung

Tabel 4.22
Persentase Tindakan Responden Terhadap Penggunaan *Smartphone*

Saya sering menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi di <i>smartphone</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	6	25
Kadang-Kadang	17	70,8
Tidak Pernah	1	4,2
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas mengenai tindakan responden setelah menggunakan *smartphone* jika dicermati sebanyak 70,8% (17 orang) responden menyatakan Kadang-kadang. Artinya bahwa mereka terkadang menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi di *smartphone* baik dengan sebaya mereka maupun dengan keluarga. Bahasa gaul yang dimaksud peneliti adalah bahasa yang lagi *trend* digunakan saat ini contohnya menyingkat kalimat seperti : *OTW* (*On The Way*) yang artinya sedang dijalan kemudian, *BTW* (*But The Way*) yang memiliki makna bisa ngomong-ngomong, sepele, dan lain-lain. Adapun bahasa gaul yang dimaksud peneliti adalah istilah gaul contohnya seperti : *Eksis* menjadi *Hitz*, kemudian *Viral*, *Kids Jaman Now*, *Milenial* dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa dari penggunaan *smartphone* bisa merubah perilaku komunikasi (gaya bahasa) pada siswa

Tabel 4.23
Persentase Tindakan Responden Terhadap Penggunaan *Smartphone*

Saya sering menggunakan <i>smartphone</i> untuk <i>browsing</i> internet karena praktis	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	13	54,2
Kadang-Kadang	11	45,8
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.23 diatas telah diketahui dari 24 siswa atau responden 54,2% (13 orang) responden Selalu menggunakan *smartphone* untuk *browsing* internet karena merasa lebih praktis, 45,8% (11 orang) responden Kadang-kadang menggunakan *smartphone* untuk *browsing* internet karena merasa lebih praktis, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak pernah ataupun sangat Tidak pernah Hal ini menunjukkan bahwa responden atau siswa lebih merasa *browsing* internet (baik meyangkut belajar ataupun hal-hal lainnya) itu sangat praktis.

Tabel 4.24
Persentase Tindakan Responden Terhadap Penggunaan *Smartphone*

Saya menggunakan <i>smartphone</i> ketika merasa bosan/waktu luang	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	17	70,8
Tidak Pernah	7	29,2
Jumlah	24	100

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas mengenai tindakan responden setelah menggunakan *smartphone*, jika dicermati sebanyak 72% (55 orang) responden menyatakan Selalu bahwa mereka sering menggunakan *smartphone* ketika merasa

bosan atau diwaktu luang, kemudian sebanyak 28% (21 orang) responden menyatakan Tidak pernah mereka menggunakan *smartphone* ketika merasa bosan atau diwaktu luang, dan tidak ada responden yang menjawab Kadang-kadang maupun sangat Tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden Kadang-kadang atas pernyataan tersebut.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 4.25
Hasil Uji Validitas

No. Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
Penggunaan Smartphone			
1	0,645	0,3438	Valid
2	0,439	0,3438	Valid
3	0,581	0,3438	Valid
4	0,350	0,3438	Valid
5	0,570	0,3438	Valid
6	0,345	0,3438	Valid
Ranah Kognitif			
7	0,368	0,3438	Valid
8	0,388	0,3438	Valid
9	0,394	0,3438	Valid
10	0,346	0,3438	Valid
Ranah Afektif			
11	0,493	0,3438	Valid
12	0,578	0,3438	Valid
13	0,500	0,3438	Valid
Ranah Psikomotorik			
14	0,397	0,3438	Valid
15	0,676	0,3438	Valid
16	0,370	0,3438	Valid
17	0,428	0,3438	Valid
18	0,479	0,3438	Valid
19	0,700	0,3438	Valid
20	0,372	0,3438	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Pengukuran validitas menggunakan *Korelasi Bivariate Pearson* dengan bantuan program *SPSS 21 for Windows*. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas sebagaimana tabel diatas, menunjukkan bahwa semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan di dalam penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan telah reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas 0,6 atau lebih dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21 for Windows*.

Tabel 4.26
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Item
,709	20

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,709 yang berarti bahwa $> 0,6$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis

4. Analisis Data

a. Uji Korelasi

Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan metode Korelasi Pearson sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Uji Korelasi Pearson

		Penggunaan Smartphone (X)	Psikologi Siswa (Y)
Penggunaan Smartphone (X)	Pearson Correlation	1	,441**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	24	24
Psikologi Siswa (Y)	Pearson Correlation	,441**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	24	24

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa responden sebanyak 24 dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,583. Untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara dua variabel dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi. Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel penggunaan *smartphone* (X) dengan variabel Psikologi siswa (Y) mempunyai hubungan yang sedang karena nilai 0,441 berada diantara nilai 0,40 - 0,599. Arah hubungan itu positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi penggunaan *smartphone* maka semakin mempengaruhi psikologi siswa. Penggunaan *smartphone* bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun siswa berada, sehingga tidak ada batasan ruang untuk mereka menggunakannya. Hal ini berpotensi memengaruhi pikiran dan perilaku mereka yang tanpa disadari akan membentuk sebuah kebiasaan. Apalagi tanpa adanya pengawasan dari orang tua dirumah maupun guru disekolah.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Apabila kita mengetahui variabel sebab atau variabel bebas maka kita akan dapat melakukan prediksi tentang kondisi variabel akibat atau variabel terikat. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program komputer SPSS 22 for Windows, maka diperoleh hasil yang kemudian dimasukkan kedalam model persamaan sebagai berikut :

Tabel 4.28
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,350 ^a	,122	,110	3,50348

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Smartphone (X)

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai R Square menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R square yang diperoleh adalah sebesar 0,122, yang berarti bahwa kontribusi variabel penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa adalah sebesar 12%.

Tabel 4.29
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54,709	2,294		23,852	,000
1. Penggunaan Smartphone	,458	,143	,350	3,211	,002

a. Dependent Variable: Psikologi Siswa

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai constantnya adalah 54,709 dan nilai koefisien penggunaan *smartphone* adalah 0,458. Dari keterangan tersebut kita dapat memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 54,709 + 0,458 X$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 54,709. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat penggunaan *smartphone* 0, maka psikologi siswa memiliki nilai 0,709.

Selanjutnya nilai positif (0,458) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (penggunaan *smartphone*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (penggunaan *smartphone*) dengan variabel terikat (psikologi siswa) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel penggunaan *smartphone* akan menyebabkan kenaikan psikologi siswa sebesar 0,458 atau 45,8%.

Untuk mengetahui kategori besarnya kenaikan satuan variabel tersebut dapat dilihat berdasarkan interval di bawah ini:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan interval di atas, nilai regresi 0,45,8 berada pada nilai 0,40-0,599 dan berada dalam kategori sedang, dan masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi psikologi seseorang

Tabel 4.30
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54,709	2,294		23,852	,000
1. Penggunaan Smartphone	,458	,143	,350	3,211	,002

a. Dependent Variable: Psikologi Siswa

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

1) Perumusan hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa dimasa covid-19 di MTs Datuk Sulaiman Palopo.

Ho : Tidak ada pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa dimasa covid-19 di MTs Datuk Sulaiman Palopo.

2) Pengambilan Keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan thitung sebesar 3,211 di atas dibandingkan dengan ttabel yaitu 1,717 dengan taraf signifikan 5%, jadi thitung >ttabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) untuk pengujian kedua variabel.

Dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada

pengaruh antara pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa dimasa covid-19 di MTs Datok Sulaiman”.

C. Dampak penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di era pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil pengambilan data menggunakan kuesioner dan dilakukan pengolahan di ketahui tingkat penggunaan *smartphone* di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di era pandemi Covid-19 berkategori tinggi, dari hasil tersebut dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui arah pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Berdasarkan hasil analisis regresi linear dan uji t menunjukkan nilai positif (0,458) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (penggunaan *smartphone*) yang menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (penggunaan *smartphone*) dengan variabel terikat (psikologi siswa) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel penggunaan *smartphone* akan menyebabkan kenaikan psikologi siswa sebesar 0,458 atau 45,8%. hal ini dipertegas dari hasil uji t yang menunjukkan hasil thitung sebesar 3,211 > ttabel yaitu 1,717 dengan taraf signifikan 5%, jadi “Ada pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa dimasa covid-19 di MTs Datok Sulaiman” yang bernilai positif.

Adapun arah pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa yaitu mengarah pada nilai positif, sehingga dapat diketahui penggunaan

smartphone memiliki dampak positif terhadap psikologi siswa di era pandemi covid-19. hal ini juga buktikan dari hasil kuesioner psikologi siswa yang diukur dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik telah memahami dan mengetahui fungsi dari penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran, adapun siswa melakukan aktivitas lain dari penggunaan *smartphone* seperti bermain game hanya di waktu senggang sebagai hiburan, browsing untuk mencari informasi tambahan dari pembelajaran dan chatting untuk bertukar informasi tentang pelajaran. Jadi secara psikologi siswa, penggunaan *smartphone* sangat membantu proses pembelajaran di era pandemi yang proses pembelajaran dibatasi oleh jarak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat frekuensi penggunaan *smartphone* siswa kelas IX di MTs Datok Sulaiman Palopo memiliki kategori tinggi dengan persentase 58,3% .
2. Hasil analisis menunjukkan nilai positif (0,458) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (penggunaan *smartphone*) yang menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (penggunaan *smartphone*) dengan variabel terikat (psikologi siswa) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel penggunaan *smartphone* akan menyebabkan kenaikan psikologi siswa sebesar 0,458 atau 45,8%. hal ini dipertegas dari hasil uji t yang menunjukkan hasil thitung sebesar 3,211 > ttabel yaitu 1,717 dengan taraf signifikan 5%, jadi “Ada pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap psikologi siswa dimasa covid-19 di MTs Datok Sulaiman” yang bernilai positif
3. Penggunaan *smartphone* memiliki dampak positif terhadap psikologi siswa di era pandemi covid-19. hal ini juga buktikan dari hasil kuesioner psikologi siswa yang diukur dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik telah memahami dan mengetahui fungsi dari penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran, adapun siswa melakukan aktivitas lain dari penggunaan

smartphone seperti bermain game hanya di waktu senggang sebagai hiburan, browsing untuk mencari informasi tambahan dari pembelajaran dan chatting untuk bertukar informasi tentang pelajaran. Jadi secara psikologi siswa, penggunaan smartphone sangat membantu proses pembelajaran di era pandemi yang proses pembelajaran dibatasi oleh jarak.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis memberikan masukan berupa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih selektif lagi dalam memberikan mainan kepada anak, terutama pemberian izin bermain gadget. Perlu ketegasan dan pendampingan dari orang tua dalam memberikan batasan durasi dan penggunaan gadget oleh anak, agar nantinya tidak memberikan dampak negatif yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak terutama perkembangan sosialnya.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang akan meneliti seputar dampak penggunaan gadget terhadap psikologi siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ishak & Darmawan, Deni. *Teknologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013).
- Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia. 2003).
- Anasha, Zara Zahra. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)*. 2013
- Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi. 2010)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011).
- Dekinus Kogoya, “Manfaat Penggunaan Smartphone pada Masyarakat DesaPiungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua”, E-Jurnal Acta Diurna, No.4, Vol. IV, (2015),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta 2011).
- Eko Priyo Utomo, *From Newbie to Advanced – Mudahnya Membuat Aplikasi Android* (Yogyakarta: Andi). Fazrian Noor, Skripsi “Analisa Penguunaan Smartphone dalamPertemananDi SMA Negeri 4 Palangkaraya” (Palangkaraya: UniversitasMuhammadiyah, 2014).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara.2001).
- Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Jalaludin Abdurrahman Al-Suyuthi, *Al-Jami' al-Shaghier*. (Mesir: Al- Mishriyah, 1985)
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Madar Maju, Bandung,. 1996), Cet. Ke-VII,
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik. Dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana. 2012).
- Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2002)

- Maisyarah. Efektivitas metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 5 Pontianak. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Puro Pontianak.. 2013
- Nina W. Syam, M.S, Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi, Cet. 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014),
- Onong Uchyana Effendi, Ilmu Komunikasi : Ilmu dan Prakteknya (Bandung: Rosdakarya, 2011).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006)
- Riska, dkk., Studi Tentang Penggunaan Internet Oleh Pelajar SMPN1. Samarinda. Journal Fakultas Psikologi Universitas Mulawarman. 2013
- Sarwono, Pengantar Psikologi Umum. (Yogyakarta: C.V Andi. 2014).
- Severin, Werner J dan James W. Tankard. Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa. Jakarta: Prenada Media. 2011.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*". Edisi 12 (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Werner J. Severin, dan James W. Tankard. Jr, Teori Komunikasi (Jakarta: Kencana, 2012),
- Widiarjana Indonesia. Darwis Hude. Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologistentang Emosi Manusia. Dalam Al Qur'an. (Jakarta: Erlangga. Desmita. 2006).
- Zaki Baridwan, Intermediate Accounting (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010).



